

**METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MAULANA ISHAQ BENELAN LOR  
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ahmad Hariza Fikri**  
NIM: 084 131 112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Desember 2018**

**METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MAULANA ISHAQ BENELAN LOR  
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ahmad Hariza Fikri**  
NIM: 084 131 112

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

**METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII  
DI MADRASAH TSANAWIYAH MAULANA ISHAQ BENELAN LOR  
KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 10 Januari 2019**

**Tim Penguji**

Ketua Sidang,

Sekretaris



Drs. Sarwan, M.Pd.  
NIP. 19631231 199303 1 028



Khairul Umam, M.Pd.  
NIP. 19801112 201503 1 003

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.



2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Drs. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl [16]: 125)\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra), 421.

## PERSEMBAHAN

1. Orang tuaku tercinta Bapak H. Abd. Halim Syafa'at dan Ibu Hj. Hidayah, yang tiada putus memberikan kasih sayangnya setulus hati, menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yakni skripsi ini.
2. Segenap dosen dan guru-guruku yang tanpa lelah membimbing dan mengamalkan ilmunya kepadanya padaku, semoga Allah membalas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepadaku.
3. Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu menemani hari-hariku.
4. Almamaterku, IAIN Jember yang kubanggakan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember selaku Ketua Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah S. Ag. M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
5. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Maulana Ishaq dan segenap dewan guru yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 09 Desember 2018

Penulis

## ABSTRAK

Ahmad Hariza Fikri, 2018: *Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Maulana Ishaq Benelanlor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019*

Metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang siswa yang belum memahami pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka guru harus dapat menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa tidak merasa bosan pada saat pelajaran dan materi yang disampaikanpun dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi ? 2) Apa faktor yang menghambat metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi ? 3) Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi ?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) mendeskripsikan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi 2) mendeskripsikan faktor yang menghambat metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi , 3) mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: 1) dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan dengan teknik Snow Ball. Pemilihan metode dan teknik tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits agar prestasi belajar siswa bisa meningkat. 2) faktor yang menghambat adalah Faktor Internal yaitu, (1) kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnyamata pelajaran Al-Qur'an Hadits, (2) kurangnya motivasi, (3) materiyang terbatas, (4) ketersediaan waktu yang terbatas. Faktor Eksternal yaitu: (1) lingkungan keluarga (2) lingkungan sekolah. 3) Solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Maulana Ishaq yaitu, kerja sama yang baik antara sekolah dan juga guru.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
1. Kajian Teori tentang Metode Pembelajaran.....	15
2. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38



E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	55
C. Pembahasan dan Temuan.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
4.1	Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi.....	54
4.2	Keadaan Siswa MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi Tahun 2018/2019.....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha pembangunan bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang amat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental pikir (rasio intelek), kepribadian manusia yang sesungguhnya.<sup>1</sup> Sejarah pendidikan berbagai bangsa mengajarkan kepada kita, bahwa pendidikan selalu mengalami perubahan atau pembaharuan. Perkembangan yang telah dicapai merupakan perwujudan potensi-potensi yang dimiliki dan berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas pendidikan menurut ukuran tertentu.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Peran metode dalam pendidikan sangatlah penting. Sehubungan itu dianjurkan agar menggunakan metode yang menarik perhatian peserta didik.<sup>2</sup>

Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.<sup>3</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 125.

<sup>2</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 15.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah:

“Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau output yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dimaksud, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik. Proses atau sistem yang dimaksud mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kesulitan untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut didalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Tim Redaksi, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3* (Jakarta: Sinar Grafika, 2001), 7.

<sup>5</sup> Moh. Khusnurridlo, *Standart Nasional Pendidikan (Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan)*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 10.

Berkaitan dengan masalah pendidikan tersebut, pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula. Di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar, karena guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memberikan peranan penting dalam memberikan motivasi siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama di dalam Islam.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.<sup>6</sup>

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarreness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan

---

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman dan M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, ( Bandung: Rafika Aditama, 2010), 8

(*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.<sup>7</sup>

Dalam pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang pendidikan Islam yang didalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam.<sup>8</sup> Allah SWT. Berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>9</sup> (Q.S. An-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat diatas, maka seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai pengajar juga harus berperan sebagai fasilitator agar memperlancar jalannya proses pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi berdasarkan pengamatan peneliti, bagi siswa, Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang membosankan dan dianggap beban oleh mereka. Karena sebagian siswa masih ada yang belum bisa memahami pentingnya pelajaran Al-Qur'an

<sup>7</sup> M. Ali Makki, *Pengantar Dasar Psikologi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), , 106

<sup>8</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 44

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), 421

Hadits. Sehingga ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits ini berlangsung, mereka malas untuk mengikutinya. Kadang mereka asyik ngobrol dengan temannya bahkan ada yang sampai tidur. Harus diakui juga bahwa Pendidikan Agama Islam termasuk di dalamnya Al-Qur'an Hadits masih belum mendapatkan tempat pada sebagian siswa dan keberadaannya sering kali kurang mendapatkan perhatian, serta waktu pelajarannya masih relatif kurang, mata pelajaran ini waktunya hanya satu minggu sekali itu pun hanya dua pelajaran. Selain itu juga mata pelajaran agama yang di dalamnya termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan kelompok mata pelajaran yang tidak di UN-kan.

Melihat pentingnya metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang siswa yang belum memahami pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka guru harus dapat menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa tidak merasa bosan pada saat pelajaran dan materi yang disampaikanpun dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Pada pra penelitian di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat diperhatikan guna mendukung prestasi belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kualitas pembelajaran pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat terlihat dalam tingginya motivasi belajar peserta didik ditandai

dengan besarnya siswa aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mengutarakan pendapatnya dalam sebuah diskusi, selain itu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman di kelas, seperti beberapa tempelan di dinding-dinding ruangan kelas yang berupa materi pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi ?
2. Apa faktor yang menghambat metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>10</sup>

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi
2. Mendeskripsikan faktor yang menghambat metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi
3. Mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi-kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Begitu juga dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk semua pihak.

<sup>10</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 53

<sup>11</sup> Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, 2016: 52)

Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan memberikan wawasan tentang bagaimana Metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, yakni sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang Metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Bagi Kepala MTs Maulana Ishaq Benelan Lor, yakni sebagai sumbangan pemikiran atau pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan Metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Bagi pimpinan perpustakaan IAIN Jember, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan maksud memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan.

## E. Definisi Istilah

### 1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).<sup>12</sup> Sedangkan

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 787.

pembelajaran adalah memberikan pelajaran yang berarti perbuatan bagi seseorang guru kepada anak didiknya dengan memberikan berbagai pengetahuan.<sup>13</sup>

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”<sup>14</sup> Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang betapa pentingnya pelajaran agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur’an hadits yang digunakan sebagai pedoman bagi umat muslim di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi dengan tercapainya siswa setelah melakukan perubahan kegiatan belajar pendidikan agama islam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits disekolah.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 22.

<sup>14</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 20

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 213.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang akan memberikan pemahaman dan kemudahan bagi peneliti dan pembaca dalam mencermati isi skripsi. Sistematika pembahasan tersebut, antara lain:

Pada bagian awal adalah BAB I yaitu Pendahuluan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II ini akan membahas kajian pustaka yang didalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Menjelaskan tentang metodologi dan prosedur penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan tahapan penelitian.

BAB IV Memuat bahasan tentang laporan hasil penelitian dilapangan yang diantaranya Adapun sub sub bab tersebut meliputi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V Merupakan penutup dari skripsi, dimana pada bab ini berisikan Kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Nur Indah Fitriani (2016) mahasiswa IAIN JEMBER yang berjudul tentang “*Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Jember*”. Fokus penelitian : 1) Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di SMPN 1 Jember?, 2) Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar non-akademik siswa di SMPN 1 Jember?. Penelitian yang digunakan menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Adapun hasil penelitian ini adalah kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar akademik siswa di SMPN 1 Jember adalah dengan kreatifitas dalam hal pengajaran, pendekatan dengan motivasi mampu meningkatkan nilai ulangan siswa, nilai ujian

akhir semester. Sedangkan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar non-akademik siswa di SMPN 1 Jember adalah penggunaan motivasi yang beragam menumbuhkan semangat belajar bagi siswa, yang pada akhirnya sikap, dan kreatifitas siswa semakin meningkat.

2. Skripsi Dyah Witasoka, (2013) yang berjudul “*Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Agama Islam Yang Bersertifikat Pendidik Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran pada guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta? Metode penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digali dari informan (narasumber) yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan mencatat dokumen. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah Kualitas Guru PAI yang bersertifikat/berijazah sesuai dengan jurusannya memiliki integrasi yang sesuai dengan bidangnya, hal ini memunculkan kualitas dalam pembelajaran yang optimal.

3. Skripsi Mashithah, (2017) “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits di MTs N 1 Jember*”. Fokus penelitian : Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur’an

Hadits di MTs Negeri 1 Jember? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*, setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penyajian data, data yang terkumpul semata-mata bersifat deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits, strateginya berceramah, kelompok dan sebagainya, sudah berjalan dengan baik, walaupun belum dilakukan secara Optimal.

Adapun persamaan dan perbedaanya sebagaimana dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Jember	Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Fitriani dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan jenis penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode wawancara, obsevasi dan dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.	Adapun perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada peneliti pada sub variabel ditekankan kepada tipe kualitas pembelajaran al-Qur'an Hadits

2	Analisis Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Guru Pendidikan Agama Islam Yang Bersertifikat Pendidik Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Persamaan penelitian yang dilakukan milati dengan peneliti adalah sama-sama membahas kualitas pembelajaran dan penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan mencatat dokumen. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.	Adapun perbedaannya dengan peneliti adalah pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MTs N 1 Jember	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian <i>field research</i> , setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penyajian data, data yang terkumpul semata-mata bersifat deskriptif.	Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada peneliti lebih kepada kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadi salah satu acuan bagi penelitian saat ini untuk mengembangkan penelitian yang baru, bisa juga melanjutkan karena ada beberapa faktor yang sama dari segi variabel dan penggunaan metode penelitian, tetapi ada beberapa faktor yang berbeda yaitu



tentang lokasi penelitian yang lebih kompleks yaitu dari segi sumber daya manusia.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Teori tentang Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.<sup>16</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.<sup>17</sup> Dengan begitu, dapat difahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dalam literatur lain dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan proses atau kegiatan pembelajaran yang diibaratkan sebagai pendorong, pemberi semangat atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut materi pembelajaran sampai ke tujuan yang diharapkan demi kepentingan peserta didik.<sup>18</sup> Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, metode pembelajaran adalah suatu

---

<sup>16</sup> Titi Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan* (Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru), STAIN Jember Press, 2013, 61

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II, Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 652

<sup>18</sup> Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 55.

pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik untuk dapat menguasai bahan pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pengajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

#### **b. Macam-macam metode Pembelajaran**

Beberapa metode pembelajaran yang dikenal secara umum antara lain adalah:

- 1) Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- 2) Metode diskusi, memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- 3) Metode eksperimen, mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
- 4) Metode demonstrasi, menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu masalah.
- 5) Metode pemberian tugas, memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- 6) Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52

- 7) Metode drill, melatih mengukur daya serap terhadap mata pelajaran.
- 8) Metode kerja kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama dalam jumlah tertentu.
- 9) Metode tanya jawab, memecahkan masalah dengan umpan balik.
- 10) Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang telah dinamakan metode Klasik-Kontemporer. Dengan menggunakan nama aslinya metode tersebut dikembangkan dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

- 1) Metode imitasi (*qudwah*) merupakan cara utama dalam pendidikan integratif.
- 2) Metode ceramah (*Khithabah, qaul*). Metode ini dapat menggugah kreatifitas peserta didik jika direncanakan secara sistematis serta diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran.
- 3) Metode menulis (*Khat*) termasuk metode klasik dalam belajar setelah metode membaca.
- 4) Metode dialog (*hiwar*) dan tanya jawab (*as'ilah wa ajwibah*). Metode ini dapat menggugah kreatifitas peserta didik.

---

<sup>20</sup> Zakiyah Darajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 289

- 5) Metode diskusi (*Musyawaharah*) dan brainstorming (*Mujadalah, bahtsulmasail*). Metode ini merupakan olah kreatif untuk mengasah ketajaman fikir dan kerangka logika yang dibangun.
- 6) Metode refleksi kontemplasi (*Tafakkur, Tadzakkur*) dan Introspeksi diri (*Muhasabah Annafs*). Refleksi dan kontemplasi dilakukan dengan mengambil satu tema tertentu untuk ditemukan solusinya.
- 7) Metode bercerita (*Qishabah*) dan Metafora (*Amtsah, Simbolik*). Cerita dalam Al-Qur'an cukup mendominasi isi kitab suci tersebut.
- 8) Metode demonstrasi (*Tathbiq*), metode ini digunakan agar teori yang dipelajari langsung bisa diaplikasikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami sesuatu.
- 9) Metode permainan dan simulasi, metode ini digunakan untuk mempermudah pemahaman dan rasa menyenangkan bagi peserta didik.
- 10) Metode drill (*mumarasat*), metode ini digunakan terutama untuk ketrampilan seperti bahasa.
- 11) Metode inquiry, metode ini dilakukan terutama untuk hal-hal bersifat sosial.
- 12) Metode discovery (penemuan), metode ini dapat dipraktikkan untuk menjawab rasa penasaran terhadap suatu yang membutuhkan jawaban secara ilmiah.
- 13) Metode microteaching, metode ini digunakan untuk praktek bagi calon guru dan lainnya.

14) Metode modul belajar metode ini biasanya digunakan untuk sekolah jarak jauh atau bahan yang harus difahami sebelum tatap muka.<sup>21</sup>

### c. Kedudukan metode dalam belajar mengajar

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode.<sup>22</sup> Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.<sup>23</sup> Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan.

Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Tidaka ada satu metode yang lebih baik dari metode yang

---

<sup>21</sup> Zakiyah Darajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 289

<sup>22</sup> Muhammad Rohman dan Soffan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, cet.1, 2013), 28.

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2012), 110.

lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Tidak ada satu metode mengajar yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi .
- b. Metode pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran
- c. Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.<sup>25</sup>

Menurut Hasan Langgulung seperti yang dikutip Binti Maunah, ada tiga prinsip dasar yang mendasari metode mengajar, yaitu: a) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah. b) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya. c) Membangkitkan motivasi dan adanya kedidiplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (tsawab) dan hukuman ('iqab).

---

<sup>24</sup> Dede Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2012), 135.

<sup>25</sup> B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hal. 110.

Membahas jenis dan macam metode mengajar, adalah berpijak tentang segi teknis daripada pengajaran. Maka hendaknya difahami; bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya berbagai jenis mengajar itu. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar:

a. Tujuan pengajaran

Tujuan atau cita-cita pada hakikatnya menjadi tujuan pokok dalam penggunaan metode pengajaran.<sup>26</sup> Dalam memilih metode guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya nanti. Seorang guru harus memahami dengan benar tujuan pembelajaran agar nantinya langkah-langkah dalam mengajar dengan menggunakan metode yang dipilih bisa memberikan hasil yang maksimal.

b. Bahan pelajaran

Materi pembelajaran yang hendak disajikan apakah mengingat isi dan mutunya memang telah sesuai dengan kematangan serta kesiapan mental anak; disamping itu mengingat pula sifat bahan pelajaran itu sendiri harus pula disajikan dengan suatu jenis metode yang sesuai pula.<sup>27</sup> Seorang guru harusnya menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang akan digunakan agar bisa sesuai dan hasilnya bisa maksimal.

---

<sup>26</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 108.

<sup>27</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*....108.

c. Guru/Pendidik

Kemampuan guru dalam penguasaan terhadap metode merupakan faktor yang paling menentukan. Agar penggunaan metode pembelajaran dapat efektif, maka guru haruslah menyesuaikan pemilihan metode sesuai dengan ketrampilannya mengajar.

d. Anak didik/pelajar

Para pelajar akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar.<sup>28</sup> Kemampuan anak didik perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih metode, disesuaikan dengan kemampuan anak didik dalam merespon setiap metode yang diterapkan guru.

e. Situasi mengajar

Yang termasuk dalam situasi yang dimaksudkan di sini adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan pelajaran dengan metode tertentu.<sup>29</sup>

f. Fasilitas

Fasilitas turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Fasilitas ini antara lain, alat peraga, ruang,

---

<sup>28</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta: Teras, cet.1, 2009), 61.

<sup>29</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.....63.



waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan lain sebagainya.

g. Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Ini menentukan pemilihan dalam menggunakan metode, jika guru ingin siswa aktif berpartisipasi maka menggunakan metode kerja kelompok.

h. Kebaikan dan kelemahan metode tertentu

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan.<sup>30</sup> Guru harus mampu menentukan kapan metode ini baik digunakan dan sebaliknya, begitu pula dalam mengkombinasikan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran.

Dari penggunaan metode tersebut dibutuhkan sebuah kreativitas dari guru dalam menggunakannya. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>31</sup> Kreativitas menurut David Campbell seperti yang dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna

<sup>30</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.....64.

<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2009), 104.

bagi masyarakat”. Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “kemampuan untuk membuat kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru diantara unsur data atau hal-hal yang tidak ada sebelumnya.<sup>32</sup>

Beberapa rumusan mengenai kreativitas menurut Utami Munandar seperti yang dikutip Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* adalah:

- a. untuk membuat unsur kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada
- b. berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban
- c. yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas (pemahaman, sentivitas,dan apresiasi) dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.<sup>33</sup> Kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berfikir divergen adalah proses berfikir melihat sesuatu

---

<sup>32</sup> Retno Indayati, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), 13.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), 179.

masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan.

Dari beberapa pengertian kreativitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengembangkan sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang berbeda ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengembangkan kemampuan kreativitas dengan menciptakan kondisi mengajar yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan mengembangkan komponen-komponen pembelajaran.

## **2. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>34</sup>

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang

---

<sup>34</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004) 19.

dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.<sup>35</sup> Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan secara ulet.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Menurut W.S Winkel dalam bukunya, dalam bukunya psikologi pengajaran. Belajar mempunyai arti: Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kerampilan, nilai dan sikap. Perubahannitu bersifat konstan dan berkelas.

---

<sup>35</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004) 19.

Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju arah yang lebih baik dengan cara sistematis.<sup>36</sup>

Secara umum belajar dapat difahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.<sup>37</sup>

Dari beberapa penjelasan menurut beberapa ahli pendidikan diatas berarti belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku yang lebih baik. Dalam proses belajar tersebut individu akan mengalami suatu perubahan. Perubahan tersebut bukanlah hanya sekedar bertambah pengetahuan dan wawasannya saja, melainkan perubahan secara moral, sikap dan tingkah laku didalam kehidupannya sehari-hari. Didalam proses belajar pula percakapan, keterampilan, bakat minat seorang akan bertambah yang pada akhirnya dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Atau dengan kata lain belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses mental yang mengarah pada perubahan tingkah laku manusia yang mengalami perubahan secara terus menerus dan

---

<sup>36</sup> Iskandarwassis dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2013), 2

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 90

tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. Dengan demikian belajar merupakan aktifitas dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu.

Adapun tahapan-tahapan itu menurut Arno F.Witting terbagi menjadi tiga tahapan:

- a. Tahapan pertama (tahapan memperoleh informasi), yaitu tahapan dimana seorang individu mendapat pengetahuan/informasi untuk pertama kalinya.
- b. Tahapan kedua (penyimpanan informasi), pada tahapan ini seorang individu mulai mendapat stimulus dan pemahaman yang baru sehingga mengalami perubahan tingkah laku.
- c. Tahapan ketiga (mendapat kembali informasi), yaitu pada tahap ini seorang individu akan mengaktifkan kembali sebagian memori atas pengalaman dan informasi yang pernah didapat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>38</sup>

Beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan

---

<sup>38</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 6

oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.

- c. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.<sup>39</sup>

Setelah mengetahui arti masing-masing dari prestasi dan belajar, penulis akan menggabungkan pengertian dari keduanya.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”<sup>40</sup> Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah..

<sup>39</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 84

<sup>40</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...* 20

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa:

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>41</sup>

#### **b. Aspek-aspek Prestasi Belajar**

Dalam proses belajar tidak akan melepaskan dua aspek yaitu: aspek jasmani dan aspek rohani. Maka dari itu kedua aspek ini harus dibangun secara seimbang dan bersamaan didalam proses belajar dari hasil belajar inilah nanti akan diketahui prestasi belajar dan sejauh mana menangkap materi yang diberikan oleh guru atau pendidik.

Prestasi dalam pendidikan islam mempunyai beragam bentuk terutama dalam mata pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini seperti yang dikemukakan Benyamin S. Blom dalam bukunya *The of Educational Objektif cognitive domain* bahwa dalam proses belajar akan ditemukan tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif (pengetahuan), (2) aspek afektif (nilai dan sikap), (3) aspek psikomotorik (ketrampilan).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 43.

<sup>42</sup> Muhaimmin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*



Dengan demikian belajar lebih membahas didalam diri manusia yang sedang mengalami proses perubahan secara teratur dan bertujuan. Lebih lanjut lagi Benyamin S. Blom yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono mengategorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif, terdiri dari:

- a) Pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat dan mengetahui teori, metode, fakta, dan peristiwa yang telah tersimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, yaitu mengerti apa makna yang terkandung dalam materi, peristiwa, pengalaman yang telah didapat.
- c) Penerapan, yaitu kemampuan dalam mengaktualisasi pengetahuan, ilmu, teori yang telah didapat.
- d) Analisis, yaitu kemampuan untuk menyatukan peristiwa, fakta, teori kedalam satu bagian sehingga mudah dipahami.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan untuk membentuk pola baru sehingga mempermudah perubahan dirinya dalam belajar.
- f) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk membuat pendapat tentang peristiwa yang sudah terjadi atau materi, pengetahuan yang telah didapat.

2) Ranah Afektif, terdiri dari:

- a) Penerimaan, yaitu kemampuan untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.

- b) Partisipasi, yaitu seorang individu mempunyai kerelaan untuk ikut dalam kegiatan yang sudah ditentukan.
  - c) Penentuan sikap, maksudnya seseorang mau menerima pendapat orang lain.
  - d) Organisasi, yaitu kemampuan untuk membuat, menata, mengambil suatu nilai yang akan dijadikan pedoman hidup. Misalnya seseorang mengambil nilai-nilai ajaran Islam untuk dijadikan aturan untuk mengatur dan menata hidupnya.
  - e) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan untuk mengambil, menghayati sesuatu yang telah didapat kemudian mampu mempertimbangkan hal yang akan dilakukan positif atau negatif.
- 3) Ranah psikomotorik, terdiri dari:
- a) Persepsi, yaitu kemampuan untuk memilah-milah dan mengetahui perbedaan dari setiap objek yang ada disekitarnya.
  - b) Kesiapan, yaitu kemampuan untuk menempatkan dirinya dimanapun berada dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
  - c) Gerakan meniru/terarah, yaitu kemampuan untuk meniru sesuatu setelah diberi contoh orang lain atau gurunya.
  - d) Gerakan kompleks, yaitu kemampuan untuk melakukan banyak hal dan tahap dalam aktifitasnya sehari-hari.

- e) Gerakan terbiasa, yaitu kemampuan melakukan sesuatu tanpa contoh sebelumnya atau melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan sehingga tidak perlu contoh berulang kali.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan sesuatu terhadap sesuatu yang berbeda. Misalnya mampu membaca dan membedakan bacaan niat sholat lima waktu yang berbeda.
- g) Kreatifitas, yaitu kemampuan membuat hal-hal baru.

### **c. Indikator Prestasi belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat ingtangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa yang sebagaimana terurai diatas adalah mengetahui garis-garis

besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>43</sup>

. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar.<sup>44</sup>

Tabel 2.2 : Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>A. Ranah Kognitif</b>		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. Pemahaman	dapat menjelaskan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>		
3. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
4. Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
<b>B. Ranah Rasa/Afektif</b>		

<sup>43</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 213-214

<sup>44</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*. 2014

1. Penerimaan	1. menunjukkan sikap menerima 2. menunjukan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi/ Terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala penilaian/sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. observasi
5. Karakteristik (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
C. Ranah Karsa/Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. mengucapkan 2. membuat mimik dan gerakan jasmani	1. tes lisan 2. observasi 3. tes tindakan

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>45</sup>

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.<sup>46</sup> Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>47</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta

---

<sup>45</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010),6.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta : Rineq Cipta, 2012),126.

<sup>47</sup>Raco, JR., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jakarta: Grasindo, 2010), 181.

menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkap focus masalah terkait dengan Metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deksriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian juga menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi. Karena di lembaga tersebut metode pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya kelas VIII sangat terlihat dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah termasuk subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>48</sup> Dalam penentuan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2012), 122.

*sampling* yaitu memilih subyek dengan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan fokus dan tujuan.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepala MTs : Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd
2. Waka Kurikulum : Ibu Yeti Dwi Masyrurroh, S.Pd
3. Guru Al-Qur'an Hadits : Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I
4. Siswa : Ulvi Putri, Ahmad Nuri Qolby, Luqman Hakim,  
Moh. Salam, Moh. Hasan, Aliya

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>50</sup> Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun dengan cara semi struktur (misalnya dengan

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), 78.

<sup>50</sup> Raco, JR., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jakarta: Grasindo, 2010), 70.



mengajukan sejumlah pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.<sup>51</sup> Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Berperan serta (*Partisipant Observation*).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-sehari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan Keadaan lapangan. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Tidak Berperan Serta (*Nonpartisipan Observation*)

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>52</sup>

Dari beberapa macam obseravasi tersebut, maka jenis obsevasi yang digunakan peneliti yaitu observasi berperan serta yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan dilakukan serta mengikuti beberapa kegiatan tersebut. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan

---

<sup>51</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 267.

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 145.

lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.<sup>53</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut :

- a. Letak Geografi MTs Maulana Ishaq
- b. Kondisi MTs Maulana Ishaq
- c. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq

## 2. Metode interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan<sup>54</sup> Pada penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur,

dimana wawancara tersebut menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>55</sup> Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya dan perkembangannya MTs Maulana Ishaq
- b. Metode pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- c. Media yang digunakan dalam pembelajaran

---

<sup>53</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 263.

<sup>54</sup>*Ibid.*,263.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

d. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>56</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.<sup>57</sup>

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.<sup>58</sup>

Data-data yang dapat diperoleh sehingga dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil MTs Maulana Ishaq
- b. Struktur Organisasi MTs Maulana Ishaq
- c. Visi Dan Misi MTs Maulana Ishaq
- d. Raport / Hasil belajar
- e. Data-data sekolah yang diperlukan

---

<sup>56</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

<sup>58</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

## E. Analisis Data

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisa dan untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti menggambarkan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. Maka data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka atau prosentase seperti penelitian kuantitatif. proses analisis terhadap temuan diatas dengan menggunakan tiga pola yang menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>59</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>60</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data

<sup>59</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

<sup>60</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 16-17

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Dalam hal ini, peneliti menggolongkan pokok-pokok data yang penting dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru

mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan siswa tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits untuk memperjelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

## 2. Display/Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Jadi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari kepala madrasah, guru al-Qur'an hadits dan siswa tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dapat disusun dengan bentuk yang sistematis, dan sederhana sehingga mudah dipahami.

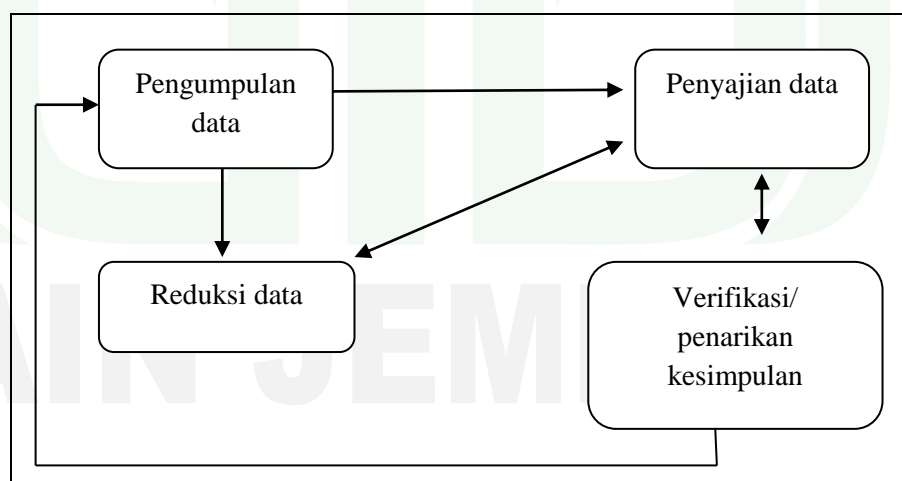
## 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu

mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif

Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

**Gambar 3.1**



Gambar 3.1 : model analisis data interaksi Miles dan Huberman

Jadi dari hasil dari obeservasi dan wawancara dari kepala madrasah, guru al-Qur'an Hadits dan siswa mengenai metode

pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dan pada saat kembali (diverifikasi) ke lapangan, merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang telah ditemukan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.<sup>62</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,127.

<sup>63</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), 295.



## G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, dan seminar proposal.

#### b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi.

#### c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

#### d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru al-Qur'an Hadits, dan siswa.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini penulis mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah MTs Maulana Ishaq Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang obyek penelitian sebagai berikut.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat - Banyuwangi**

Pada bulan September 1965 terjadi suatu gerakan makar dengan meletusnya apa yang dinamakan Gerakan Tiga Puluh September (Gestapu), Tidak sedikit tenaga pendidik yang terbunuh karena terlibat dalam gerakan tersebut. Lembaga pendidikan banyak mengalami *Vacum Of Power*. Sementara setelah ORPOL PKI oleh pemerintah resmi dibubarkan, organisasi- organisasi Parpol diluar PKI (Partai NU dan PNI) dengan segala organisasi pendukungnya semakin meningkat realisasi programnya. Konsolidasi anggota digalakkan, pengajian- pengajian dan dakwah Islamiyah disemarakkan, mobilisasi massa eks PKI diinsentifkan untuk dibina rohaninya.

Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) GP. Ansor dan NU Ranting Benelanlor memandang kesempatan itu sebagai momentum yang sangat

berharga untuk dijadikan suatu wahana perjuangan dibidang pendidikan, Diselenggarakan suatu pertemuan yang diprakarsai oleh IPNU pada tahun 1968. Pertemuan tersebut dihadiri oleh Bapak Hasan Salwati (NU), Bapak Muhammad (NU), Bapak Arusin (NU), Bapak Suwandi (GP.Ansor), Bapak Sanuri (GP.Ansor), Sdr. SM.Maksum (IPNU), Sdr. Mujaini (IPNU) dan Sdr. Suhaimi( IPNU). Dari pertemuan itu, diambil suatu kesepakatan bahwa di desa Benelanlor akan dibuka lembaga pendidikan dibawah naungan NU dengan nama Sekolah Menengah Pertama Nahdatul Ulama (SMPNU). Sekolah ini direncanakan masuk siang dan sebagai akomodasi gedung sementara akan memakai SDN Benelanlor. Tenaga- tenaga pendidikny merekrut personal- personal anggota IPNU yang mempunyai potensi di bidang pendidikan, baik yang berada dalam institusi pendidikan SDN ataupun bukan.

Perjalanan sejarah perjuangan tidak pernah lepas dari kendala dan hambatan. Betapapun SMPNU sudah berjalan beberapa bulan, namun dukungan dana dari berbagai pihak belum mengucur. Kebutuhan administrasi dan kelengkapan pendidikan yang lain selalu mendesak untuk dipenuhi. Situasi Negara semakin hari semakin membaik. Pada tahun 1969, berkat dukungan dan dorongan dari para tokoh Ulama' dan masyarakat, SMPNU berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam (MTs AI). Oleh tokoh-tokoh Ulama'dan masyarakat,

sekolah baru tersebut difasilitasi 3 (tiga) ruang kelas, walaupun masing-masing ruang kelasnya belum memenuhi syarat kelas ideal.

Sekolah baru dengan gedung baru perlu diberi nama, seperti lazimnya sekolah –sekolah lain yang berlindung dibawah NU. Banyak pihak yang dimintai pertimbangan dan pendapat untuk mengajukan usulan nama yang baik dan sesuai dengan sekolah baru itu. Akhirnya, disetujui sebuah nama “MAULANA ISHAQ” yang merupakan usulan dari Bapak Michani, salah seorang tokoh masyarakat.<sup>64</sup>

## 2. Profil MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi

- |                      |  |
|----------------------|--|
| a. Nama Madrasah     | : <b>MTs. MAULANA ISHAQ</b>                          |
| b. Alamat Madrasah   | : Jalan. Masjid No.13 Benelanlor Kabat<br>Banyuwangi |
| c. No.Telepon / HP   | : (0333) 634424 / 085258491492 /<br>085236910331     |
| d. Kode Pos          | : 68461  |
| e. Email             | : mtsmaulanaishaq001@gmail.com                       |
| f. Tahun Berdiri     | : 1969 M   |
| g. Status Akreditasi | : Terakreditasi B                                    |
| h. Tahun Akreditasi  | : 2015   |
| i. NSM               | : 121235100031                                       |
| j. NPSN              | : 20581649   |

<sup>64</sup> Dokumentasi kantor MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi pada 9 Agustus 2018

- k. NIS : 210400
- l. Kepala Madrasah : Slamet Hariyanto, S.Pd
- m. Nama Bank : Bank JATIM
- n. No.Rekening Madrasah : 0022272420
- o. NPWP : 02.268.021.9-627.135
- p. Luas Tanah : 576 m<sup>2</sup>
- q. Status Tanah : Wakaf
- r. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial  
Keagamaan SIROJUT THOLIBIN
- s. Ketua Yayasan : H.Rusdiyanto, SH, M.Pd.I
- t. Nama KKM : MTs. Negeri Rogojampi
- u. Status dalam KKM : Anggota KKM<sup>65</sup>

### **3. Visi dan Misi MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat –**

#### **Banyuwangi**

##### a. Visi

Terbentuknya lulusan yang unggul prestasi dalam pengetahuan, berkepribadian berdasarkan iman dan taqwa

##### b. Misi

- 1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Secara Optimal
- 2) Menumbuh-kembangkan Potensi Siswa
- 3) Menanamkan Budi Pekerti Siswa dengan Berbasis Iman dan Taqwa

<sup>65</sup> Dokumentasi kantor MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi pada 9 Agustus 2018

- 4) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.<sup>66</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi**

##### **Struktur Organisasi MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi<sup>67</sup>**

- |                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| a. Pengurus Yayasan  | : H. Rusdi, SH., MM        |
| b. Kepala MTs        | : Slamet Hariyanto, S.Pd   |
| c. Komite Madrasah   | : Moh. Ihsan               |
| d. Kepala TU         | : Arif Bayu Saputra, S.Pd  |
| e. Waka Kurikulum    | : Yeti Dwi Masyurroh, S.Pd |
| f. Waka Kesiswaan    | : Rustam Effendi, S.Pd.I   |
| g. Waka Sarpras / BP | : Suparman, S.Pd           |
| h. Waka Humas        | : Moh. Nur Efendi, S.Pd    |
| i. Pembina OSIS      | : Eko Sasmito, S.Pd        |
| j. Waka Perpustakaan | : Siti Maria Ulfa, S.Pd.I  |
| k. Wali Kelas VII A  | : Mabrurroh, S.Pd          |

<sup>66</sup> Dokumentasi kantor MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi pada 9 Agustus 2018

<sup>67</sup> Dokumentasi kantor MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi pada 9 Agustus 2018

- l. Wali Kelas VII B : Suratminingsih, S.Pd
- m. Wali Kelas VIII A : Eko Sasmito, S.Pd
- n. Wali Kelas VIII B : Moh. Nur Efendi, S.Pd
- o. Wali Kelas IX A : Ratna Luvita, S.Pd
- P. Wali Kelas IX B : Suparman, S.Pd
- Q. Bendahara : Puhita Rohmah, S.Pd

**5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan MTs Maulana Ishaq  
Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi**

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan**  
**MTs Maulana Ishaq**  
**Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi<sup>68</sup>**

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mata pelajaran yang diajarkan	Masa tugas
1	SLAMET HARIYANTO, S.Pd	Kepala MTs	S1	Matematika	10 tahun
2	MASDUQI	Guru	S1	Aq. Akhlaq	15 tahun
3	SURATMININGSIH, S.Pd	Guru	S1	Seni Bud	7 tahun
4	NURSIDI, S.Pd	Guru	SI	Bhs.Jawa Penjaskes	10 tahun
5	AH. DANIYAL FARIUS, S.Th.I	Guru	S1	Al-Qur'an Hadits	15 tahun
6	IDA YULAIKA, S.Pd	Guru	S1	Bhs Ind	7 tahun
	YETI DWI MASYRUOH, S.Pd	Guru	S1	Matematika	10 tahun
8	RUSTAM EFFENDI, S.Pd.I	Guru	S 1	SKI - Fiqih	10 tahun
9	EKO SASMITO, S.Pd	Guru	S1	IPA Seni Budaya	7 tahun
10	RATNA LUVITA, S.Pd	Guru	S1	IPS	5 tahun
11	FUTIHARROHMAH, S.Pd	Guru	S1	IPA Bhs. Ind	8 tahun
12	ARIF BAYU SAPUTRA,	Guru	S1	B Ignd h	8 tahun

<sup>68</sup> Dokumentasi kantor MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi pada 11 Agustus 2018



	S.Pd			Ens	
13	MABRUROH, S.Pd	Guru	S1	English	9 tahun
14	SUPARMAN, S.Pd	Guru	S1	BK	11 tahun
15	SITI MARIA ULFA, S.Pd.I	Guru	S 1	Bhs Arab	8 tahun
16	MOH. NUR EFENDI, S.Pd	Guru	S 1	PKn	9 tahun

## 6. Keadaan Siswa MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa MTs Maulana Ishaq**  
**Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi Tahun 2018/2019<sup>69</sup>**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	16	17	33
2.	VII B	16	17	33
3.	VIII A	15	15	30
4.	VIII B	15	16	31
5.	IX A	15	17	32
6.	IX B	15	17	32

### B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

<sup>69</sup> Dokumentasi kantor MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi pada 11 Agustus 2018

Peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Maulana Ishaq, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh di lapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian dari MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII.

### **1. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi**

Madrasah Tsanawiyah Maulana Ishaq merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran pada sebagian mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berikut akan disajikan data hasil wawancara dengan informan terkait dengan pencrapan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq.

Menurut Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd selaku kepala MTs Maulana Ishaq mengemukakan tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar sebagai berikut:

“Metode pembelajaran itu menurut saya sangat bagus sekali, karena sangat membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa juga bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di MTs Maulana Ishaq ini memang sudah diterapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan temanya, tapi ya tidak semuanya berjalan lancar dan maksimal. Terutama pada guru, gurunya ini harus pintar-pintar mengaplikasikannya di kelas dan harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ke siswa.”<sup>70</sup>

Menurut Ibu Yeti Dwi Masyruroh, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Maulana Ishaq berpendapat bahwa

“Di MTs Maulana Ishaq ini dalam proses pembelajarannya memang sudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Karena ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam sebagian mata pelajaran salah satunya yaitu pembelajaran Al-Qur’an Hadits. kalau untuk RPPnya tidak jauh beda dengan dulu yang masih memakai KTSP, bedanya hanya terletak pada metode dan penilaian saja.”<sup>71</sup>

Menurut Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, selaku guru Al-Qur’an Hadits di MTs Maulana Ishaq berpendapat bahwa

"Dalam proses pembelajaran itu memang penting menerapkan pendekatan kontekstual agar siswa itu lebih mengerti dengan apa yang disampaikan guru, jadi guru harus kreatif dalam mengolah kelas agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Saya beberapa tahun mengajar memang sudah mendengar tentang pembelajaran kontekstual yang diharuskan menggunakan berbagai macam metode. Pembelajaran ini memang bagus untuk diterapkan. Karena ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Dulu saya tidak memakai metode-metode jadi hanya ceramah saja. Dan akhirnya hasil ulangnyaapun tidak ada peningkatan. Dari situ saya mencoba merubah cara mengajar saya dengan lebih bervariasi lagi sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.”<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Agustus 2018.

<sup>71</sup> Ibu Yeti Dwi Masyruroh, S.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Agustus 2018.

<sup>72</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Agustus 2018.

Menurut Ulvi Putri salah satu siswi kelas VIII A di MTs Maulana

Ishaq berpendapat bahwa

“Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits sangat baik jika menerapkan beberapa metode, karena dengan memakai metode yang sesuai siswa jadi lebih faham dengan materi yang disampaikan guru. Selain itu siswa juga merasa tidak bosan dan tidak gurau sendiri.”<sup>73</sup>

Menurut Ahmad Nuri Qolby salah satu siswa kelas VIII B di MTs

Maulana Ishaq berpendapat bahwa

“Kalau saya di kelas sering sekali gurau sama temen-temen itu kalau mateni yang dibahas sama sekali tidak menarik dan cara guru menyampaikan kaku. Tapi kalau menggunakan metode yang berbeda saya dan teman-teman saya langsung memperhatikan guru karena guru memberikan materi dan tugas pada siswa dengan cara yang beda. Tidak seperti lulu yang hanya ceramah dan memberi tugas.”<sup>74</sup>

Data hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut

“Pendekatan dengan berbagai metode yang diterapkan dalam peningkatan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits di MTs Maulana Ishaq yang sudah diterapkan, misalnya dalam kegiatan diskusi kelompok, sebagian siswa sudah aktif namun juga masih ada yang tidak memperhatikan dan main-main sendiri, sedangkan dalam kegiatan baca tulis Al-Qur’an semua siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.”<sup>75</sup>

Dari beberapa pendapat sudah dikemukakan para informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur’an Hadits di MTs Maulana Ishaq, maka dapat dipahami bahwa pendekatan tersebut merupakan strategi yang sudah diterapkan di MTs

<sup>73</sup> Ulvi Putri, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

<sup>74</sup> Ahmad Nuri Qolby, *Wawancara*, 16 Agustus 2018.

<sup>75</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 16 Juli 2018.

Maulana Ishaq meskipun masih belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Karena dan para guru sendiri yang masih belum paham betul dengan berbagai metode pembelajaran dan kurangnya keaktifan guru dalam mengajar. Tapi dengan selalu memberi arahan dan bimbingan terhadap para guru salah satunya guru Al-Qur'an Hadits proses pembelajaran sudah mengalami kemajuan.

Menurut Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd selaku kepala sekolah berpendapat bahwa

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diperlukan yang namanya metode, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode yang mampu membangun keaktifan siswa agar siswa tidak cenderung pasif. Salah satunya yaitu dengan berbagai metode yang dapat membangun dan menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa.”<sup>76</sup>

Menurut Ibu Yeti Dwi Masyruroh, S.Pd selaku Waka Kurikulum berpendapat bahwa

“Para guru di MTs Maulana Ishaq berpedoman pada kurikulum Al-Qur'an Hadits dari kementerian agama, seperti silabus, dan perangkat yang lainnya kecuali rancangan rencana pendidikan (RPP) yang dibuat sendiri oleh para guru disini. Jadi guru hanya menjalankan saja apa yang dibuat dalam RPP dan pastinya rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi di dalam kelas.”<sup>77</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut terdapat point penting dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, salah satunya penggunaan metode pembelajaran. Adapun menurut Ah. Daniyal Farius. S.Th.I. selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq berpendapat bahwa

<sup>76</sup> Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Agustus 2018.

<sup>77</sup> Ibu Yeti Dwi Masyruroh, S.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 15 Agustus 2018.

“Sebenarnya metode ini sudah lama diterapkan tapi bagi saya ini suatu yang baru karena memang dari dulu itu saya tidak pernah memakai yang namanya metode, yang sering saya pakai hanya ceramah dan mencontohkan cara bacaan. Tapi setelah saya pahami ternyata kemampuan siswa tidak seperti yang saya harapkan. Jadi sedikit demi sedikit saya merubah cara mengajar saya dengan menggunakan metode yang tepat untuk mata pelajaran yang saya ajarkan agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan menumbuhkan sendiri atau mengaitkan sendiri materi yang saya ajarkan dengan pengalaman siswa itu sendiri. Salah satunya dengan inkuiri, metode drill, tanya jawab, diskusi, dll.”<sup>78</sup>

Menurut Ulvi Putri salah satu siswi kelas VIII A berpendapat bahwa

“Suatu pembelajaran akan lebih menyenangkan jika diterapkan metode yang bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, apalagi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang cenderung membuat siswa malas karena terlalu banyak materi misalnya. Jadi memang diperlukan adanya kekreatifan guru untuk membuat suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif. Saya sendiri menyukai metode tanya jawab, diskusi, selain juga cerita tentang kandungan ayat, karena disamping saya mudah membaca bacaan Al-Qur’an saya juga bisa lebih paham tentang materi-materi yang akan diujikan nantinya.”<sup>79</sup>

Menurut Ahmad Nuri Qolby salah satu siswa kelas VIII B berpendapat bahwa

“Yang diinginkan sekolah ini yaitu mempunyai siswa-siswi yang berprestasi tentunya dalam bidang Al-Qur’an Hadits karena sekolah ini Madrasah Tsanawiyah bukan seperti SMP, jadi penilaian masyarakat itu kalau siswa-siswi MTs sudah bisa menguasai bidang Al-Qur’an. Jadi guru dituntut untuk bisa menumbuhkan semangat belajar Al-Qur’an Hadits dan memberi pemahaman kepada siswa-siswi di sini. Selain itu, menurut saya macam-macam metode yang sudah digunakan oleh Pak Guru memudahkan saya untuk belajar lebih giat dan hasilnya nilai Al-Qur’an Hadits saya baik.”<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Agustus 2018.

<sup>79</sup> Ulvi Putri, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

<sup>80</sup> Ahmad Nuri Qolby, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

Data hasil observasi tentang pendekatan penggunaan metode dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits yang telah dilakukan di lapangan adalah sebagai berikut

“Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menerapkan pendekatan dengan berbagai metode pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan maksud untuk mengaktifkan pengetahuan siswa yang sudah ada. Setelah siswa dianggap sudah mulai aktif, guru melanjutkan materi berikutnya dengan cara meminta siswa untuk mempelajari dan memahaminya sendiri. Namun dalam memahami sendiri materi Al-Qur'an Hadits masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan. Sehingga guru membantu mereka dengan cara menjelaskan materi secara langsung kepada siswa sampai siswa benar-benar dianggap paham dari sini terlihat bahwa acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII terletak pada penggunaan metode yang bervariasi.<sup>81</sup>

Dari beberapa pendapat informan yang merupakan hasil wawancara, serta dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di lapangan, yaitu mengenai metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq, maka dapat dipahami bahwa siswa-siswi di MTs Maulana Ishaq sudah memiliki pengetahuan dasar tentang Al-Qur'an Hadits yang diperoleh dari lingkungan sekitar, orang tua, guru ngaji pada saat mereka masih di sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an Hadits yang telah mereka peroleh, maka guru Al-Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran atau dalam menyampaikan materi, tinggal menambah atau mengembangkan serta memperbaiki pengetahuan tentang materi-materi

---

<sup>81</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

pelajaran Al-Qur'an Hadits. dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang mereka miliki, sehingga hal tersebut bisa membantu guru Al-Qur'an Hadits dalam menyampaikan materi pelajaran untuk pencapaian hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun ada sebagian siswa yang masih merasa kesulitan untuk membangun sendiri pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Di dalam sebuah lembaga sekolah segala program kegiatan harus dengan sepengetahuan kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pada lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Maulana Ishaq, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Strategi itu sangatlah penting sekali, selain dengan adanya strategi tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien strategi juga sangat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi sehingga materi yang disampaikan pun bisa diserap dengan baik oleh siswa.”<sup>82</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Ah. Daniyal Farius,

S.Th.I selaku guru Al-Qur'an Hadits:

“Dalam proses pembelajaran strategi merupakan salah satu yang harus dikuasai oleh guru, dengan menguasai dan bisa menerapkan strategi yang sesuai dengan karakter siswa proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai. Dalam pemilihan strategi guru juga harus menyesuaikan dengan karakter siswa sebab setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan pemahaman yang berbeda pula. Jadi strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits

<sup>82</sup> Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 Agustus 2018



sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang kurang diperhatikan siswa dan dianggap kurang penting".<sup>83</sup>

Artinya strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Maulana Ishaq ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

"Saya dalam menyampaikan materi menggunakan strategi untuk memilih dan menentukan metode yang akan saya pakai mas, ya... tentunya metode ini disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Dan biasanya metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Karena menurut saya 2 metode ini sudah bisa mewakili dari semua metode untuk menyampaikan materi kepada siswa. Tetapi setelah materi tersebut saya sampaikan kepada siswa dan metode tanya jawab pun sudah selesai saya punya trik yang menurut saya jitu untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah saya sampaikan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa satu-persatu dan itu dibuat semacam game (*snow ball*), sehingga siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan itu diberi hukuman untuk maju kedepan kelas. Dengan strategi itu saya rasa sudah sangat bisa menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien".<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>84</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

Selain metode pembelajaran dan teknik *snow ball* guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan strategi dalam pemilihan dan menentukan media pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I sebagai berikut:

“Media yang saya gunakan adalah media audiovisual mas, yaitu berupa suara dan gambar yang sesuai dengan materi. Misalnya saja materi yang saya sampaikan itu tentang ilmu tajwid dan ada makhorijul khuruf nya disitu saya memutarakan vidio tentang hukum bacaan tajwid dan juga cara membaca yang benar dan fasih. Karena dengan media suara dan gambar siswa termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan observasi pada tanggal 16 Agustus 2018 peneliti mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran dari Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.1, sebagai berikut:

Setelah selesai membaca Al-Qur'an pak Ah. Daniyal Farius, langsung mengeluarkan peralatan yang digunakan untuk mengajar seperti media, dan buku-buku yang menunjang materi pelajaran. Pak Ah. Daniyal Farius pun menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pedoman yang mereka punya. Ternyata, setelah membaca Al-Qur'an masih ada satu do'a lagi yang harus dibaca bersama-sama sebelum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dimulai. Setelah selesai, tak lama kemudian media power point pun dinyalakan dan guru menjelaskan materi yang ada di LKS. Di dalam power point tersebut ada tambahan materi, dalil dan juga gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang saat itu diterangkan. Ternyata antusias siswa sangat luar biasa mereka tercengang dengan gambar-gambar yang ditayangkan oleh guru karena pada waktu itu guru menggunakan media power point audiovisual..<sup>86</sup>

Tidak hanya dalam hal metode, teknik dan media pembelajaran, materi disampaikan pun juga sangat detail dalam pemilihan dan juga

<sup>85</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>86</sup> Obsemasi, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

pengembangannya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Ah.

Daniyal Farius, S.Th.I. berikut:

“Materi yang akan saya sampaikan kepada siswa sudah saya persiapkan secara baik dari rumah mas, sebelum saya menyampaikan materi tersebut kepada siswa saya sudah merencanakannya dan juga menguasainya sehingga jika dalam pedoman siswa biasanya LKS itu belum ada maka saya mencarikan pedoman di buku lain supaya materi yang saya sampaikan itu lebih luas dan ilmu yang diserap oleh siswa lebih dalam, karena menurut saya pengembangan materi itu sangat diperlukan dan Al-Qur’an Hadits merupakan ilmu yang digunakan sebagai dasar pedoman umat Islam untuk bertindak dan berperilaku sehari-hari”.<sup>87</sup>

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada guru tentang pengembangan materi tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ah.

Daniyal Farius, S.Th.I, berikut:

“Materi yang saya kembangkan yaitu materi yang belum ada di LKS dan saya carikan dibuku lain dengan cara saya membuatkan anak ringkasan menggunakan media power point audiovisual itu tadi mas..., misalkan didalam LKS belum ada contoh dari bacaan tajwid maka saya mencarikan contoh bacaan tajwid tersebut dan membuatnya power point audiovisual agar siswa bisa langsung melihat dan mendengar cara membaca tajwid tersebut dengan baik dan benar”.<sup>88</sup>

Selain metode pembelajaran guru Al-Qur’an Hadits juga menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan

<sup>87</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.ThI, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>88</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.ThI, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

media. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ah. Daniyal Farius berikut:

“Media yang saya gunakan adalah media visual berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur’an yang saya terapkan didalam power poin, sehingga siswa akan mudah memahami materi dan bisa membaca ayat Al-Qur’an dengan bimbingan dari saya mas. Saya juga sering menggunakan media visual dalam mengajar Al-Qur’an hadits karena lebih efektif dan efisien digunakan di dalam kelas, serta siswa mampu menerima pelajaran yang saya sampaikan dengan baik”.

Di samping itu pemilihan materi dan pengembangan materi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam hal ini materi yang disampaikan harus benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan kurikulum dan pengembangan materi juga harus diperluas agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Ah. Daniyal Farius berikut:

“Menurut saya materi itu sangat perlu untuk dipertimbangkan mas, sehingga pemilihan materi dan pengembangan materi sangat diperlukan. Sebab jika materi yang disampaikan hanya yang ada pada pedoman siswa tanpa adanya pengembangan materi dari buku lain maka pemahaman siswa tentang Al-Qur’an Hadits juga tidak akan berkembang dan hanya itu-itu saja. Sehingga guru sangat lah penting untuk memberikan peluasan materi kepada siswanya”.<sup>89</sup>

Hasil dari wawancara diatas juga didukung dengan observasi dilapangan pada tanggal 16 Agustus 2018, saat guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits memberikan materi:

Pak Ah. Daniyal Farius menyuruh siswa untuk membuka LKS yang sudah menjadi pedoman siswa. Beliau (pak Ah. Daniyal Farius) menjelaskan materi yang ada di dalam LKS tersebut sampai selesai, kemudian beliau (pak Ah. Daniyal Farius) menyuruh untuk memperhatikan apa yang ada didalam layar LCD

<sup>89</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

ternyata terdapat beberapa dalil-dalil yang sudah ditafsirkan untuk menambah materi atau mengembangkan materi yang belum ada di LKS, pak Ah Daniyal Farius menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan dan membacakan dalil yang ada didalam layar LCD tersebut serentak semua siswa antusias dan juga suasana agak sedikit tegang tak ada satu pun siswa yang berani berbicara ataupun main hp sendiri. Setelah siswa selesai membacakan dalil tersebut barulah pak Ah. Daniyal Farius memberikan penjelasan tentang tafsiran ayat tersebut sambil memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan tafsiran dalil itu...<sup>90</sup>

Tidak hanya dalam hal metode, teknik dan media pembelajaran, materi yang disampaikan pun juga sangat detail dalam pemilihan dan juga pengembangannya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Ah. Daniyal Farius, berikut:

“Materi yang akan saya sampaikan kepada siswa sudah saya persiapkan secara baik dari rumah mas, sebelum saya menyampaikan materi tersebut kepada siswa saya sudah merencanakannya dan juga menguasainya sehingga jika dalam pedoman siswa biasanya LKS itu belum ada maka saya mencari pedoman di buku lain supaya materi yang saya sampaikan itu lebih luas dan ilmu yang di serap oleh siswa lebih dalam, karena menurut saya pengembangan materi itu sangat diperlukan dan Al-Qur’an Hadits merupakan ilmu yang digunakan sebagai dasar pedoman umat Islam untuk bertindak dan berperilaku sehari-hari”.

Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada guru tentang pengembangan materi tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ah.

Daniyal Farius, berikut:

“Materi yang saya kembangkan yaitu materi yang belum ada di LKS dan saya carikan di buku lain dengan cara saya membuat anak ringkasan menggunakan media power point audiovisual itu tadi mas..., misalkan didalam LKS belum ada contoh dari bacaan tajwid maka saya mencari contoh bacaan tajwid tersebut dan membuatnya power point audiovisual agar siswa bisa langsung

<sup>90</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

melihat dan mendengar cara membaca tajwid tersebut dengan baik dan benar...<sup>91</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru Al-Qur'an Hadits sangat membutuhkan kreativitas dalam bentuk penggunaan media yang tepat dalam materi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dibuat guru Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq yaitu tentang strategi dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga materi serta pengembangan materi. Melihat berbagai strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diatas, peneliti melakukan wawancara kepada siswa tentang strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Saya sangat senang mas dengan pembelajaran pak Ah. Daniyal Farius, penjelasanya itu menggunakan power point mas jadi membuat saya tidak mengantuk dalam mendengarkan penjelasan beliau apalagi kalau di berikan vidio dalil-dalil itu bisa membuat semangat siswa mas”.<sup>92</sup>

“Alhamdulillah mas saya suka dengan cara pak Ah. Daniyal Farius mengajar, itu lhoo mas... kalo materi yang di LKS itu kurang, beliau memberikan tambahan materi mas didalam power point. biasanya yang disuruh maju siswa untuk membacakan mas, setelah selesai dijelaskan dibuat kelompok itu kan bisa menumbuhkan rasa kerjasama antar siswa mas”.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.ThI, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>92</sup> Luqman Hakim, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

<sup>93</sup> Moh. Salam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

## 2. Faktor yang Menghambat Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi

Dalam proses belajar mengajar pastinya ada suatu hambatan yang akan mempengaruhi dari proses pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik serta tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan. Usaha seseorang untuk mencapai tujuan pasti ditemukan beberapa hambatan yang menyertai usaha tersebut. Hambatan itu diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain pelajarannya dianggap sulit mata pelajaran ini juga tidak termasuk mata pelajaran yang di UN kan sehingga siswa kurang memedulikannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ah. Daniyal Farius, berikut:

“Gini yaa mas siswa jaman sekarang itu kurang memahami tentang pendidikan agama terutama Al-Qur'an Hadits. Yaa karena Al-Qur'an Hadits itu pelajaran yang lumayan sulit juga mata pelajaran siswa yang tidak di UN kan sehingga siswa kurang begitu menganggap penting mas”.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti bisa mengetahui tentang hambatan yang dialami guru pada saat proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa tentang hambatan tersebut:

<sup>94</sup> Moh. Salam, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

“Penting sih mas tapi gimana yaa mas Al-Qur’an Hadits itu bukan mata pelajaran yang di UN kan jadi yaa untuk lebih memahami itu lebih ke mata pelajaran yang dibuat UN mas hehehc”.<sup>95</sup>

b. Kurangnya Motivasi

Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Hal ini juga diperjelas dengan penjelasan dari Bapak Ah. Daniyal Farius Pranata, salah satu faktor penghambat siswa kurang aktif yaitu belum adanya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh bapak Ah. Daniyal Farius, sebagai berikut:

“Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menuntut guru untuk aktif atau memberikan umpan balik kepada siswa itu menurut saya, bahkan untuk mengungkapkan gagasan itu saja terkadang siswa tidak berani meskipun saya sudah menggunakan beberapa metode yang menurut saya sudah sangat sesuai untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam menerima penjelasan materi yang saya sampaikan”.<sup>96</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa sebagai berikut:

“saya senang mas diajar Bapak Ah. Daniyal Farius, karena menurut saya beliau sudah sangat enak dalam mengajarnya. Kalau menerangkan materi pasti di ceramahi dengan jelas mas. Tetapi masih ada juga siswa yang kurang berani mengutarakan pendapatnya mas”.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa hambatan yang paling utama yang dialami oleh guru Al-Quran Hadits adalah motivasi

<sup>95</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>96</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>97</sup> Moh. Hasan, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.



untuk mengkondisikan siswa yang kurang aktif untuk bisa lebih aktif sehingga terjadi hubungan yang harmonis antar guru dan siswa.

c. Materi Terbatas

Materi merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran karena ini merupakan faktor penentu tujuan dari pendidikan. Materi harus memiliki kualitas standar sesuai kurikulum. Namun jika dalam buku pedoman siswa masih kurang lengkap maka guru harus mencari materi yang lebih luas sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini senada dengan penjelasan yang Bapak Ah. Daniyal Farius sampaikan, sebagai berikut:

“Kreativitas guru dalam mengembangkan dan memilih materi mas, tidak mungkin kan jika siswa hanya diberikan materi yang monoton saja seperti halnya yang ada di LKS. Disitu saya berusaha mengembangkan materi yang sudah ada supaya pengetahuan siswa itu lebih luas tapi terkadang saat saya menjelaskan materi yang tidak ada di LKS siswa kurang mampu menangkap penjelasan materi tersebut, sehingga menuntut saya untuk mengulang penjelasan itu beberapa kali”<sup>98</sup>

Sudah jelas sekali bahwa di MTs Maulana Ishaq juga sangat memperhatikan kualitas materi yang diajarkan kepada siswanya terbukti dari hasil wawancara diatas yang menjelaskan bahwa materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan standar yang sudah ditentukan dan apabila materi di buku pedoman masih kurang maka perlu adanya pengembangan materi di buku lain. Untuk

---

<sup>98</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

memperjelas hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran, hal ini terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti.<sup>99</sup>

d. Ketersediaan waktu yang terbatas

Ketersediaan waktu yang sangat terbatas menjadi penghambat internal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dilihat dari pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan tujuan yang ingin dicapai, waktu yang tersedia sangatlah kurang, karena waktu yang diberikan hanya 90 menit setiap minggunya.

Seperti yang disampaikan Bapak Ah. Daniyal Farius dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“Ketersediaan waktu yang sangat terbatas dalam proses pembelajaran merupakan penghambat internal yang kami hadapi. Jadi waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an hadits hanya 90menit setiap minggunya, sedangkan jika dilihat dari segi pentingnya mata pelajaran dan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat mendalam”.<sup>100</sup>

Hal tersebut juga diperjelas oleh pak Ah. Daniyal Farius Pranata sebagai berikut:

“Waktu yaa mas.. kalau menurut saya itu masih sangat kurang 90 menit dalam satu minggu itu minim sekali, belum lagi nanti kalau ada kegiatan lain. Sedangkan guru dituntut harus mencapai tujuan dari pembelajaran”.<sup>101</sup>

<sup>99</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

<sup>100</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>101</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

e. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan didik dan di bimbing sesuai dengan aturan keluarga itu sendiri. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

Faktor penghambat yang utama yaitu keluarga, seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak Ah. Daniyal Farius berikut:

“Faktor penghambat yaa... keluarga mas yang paling utama karena perhatian orang tua terhadap anaknya itu sangat mempengaruhi proses belajar anak di dalam sekolah. Misalkan saja, jika anak punya masalah keluarga (orang tua *broken*) maka anak pun menjadi anak yang sulit untuk diatur, mereka hanya menginginkan kebebasan”.<sup>102</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa untuk mempertegas hambatan tentang lingkungan keluarga sebagai berikut:

“Ehmmzzz... ini lho mas yang menghambat prestasi belajar itu keluarga, kalau keluarga kurang harmonis kan jadi fikiran mas... hehehe”.<sup>103</sup>

f. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua dari penghambat proses pembelajaran. Sekolah adalah tempat siswa untuk menuntut ilmu, didalam sekolah lah siswa dibina dan diberi arahan tentang

<sup>102</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>103</sup> Aliya, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

perilaku yang baik dan buruk. Dalam strategi pemilihan dan penentuan media kurang, didukung dengan ketersediaan alat yang ada karena masih terbatas sehingga penggunaan media juga kurang bisa digunakan secara maksimal.

Masalah media tersebut juga dipertegas oleh Pak Ah. Daniyal

Farius sebagai berikut:

“di sekolah kami, penggunaan media pembelajaran yang berbasis modern, khususnya peralatan LCD masih minim. Hal ini dikarenakan memang terkendala dana. Biasanya bergantian dengan kelas lain”<sup>104</sup>.

### **3. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi .**

Dalam pelaksanaan suatu program pasti terdapat hambatan dan setiap hambatan pasti ada solusi atau jalan keluar. Solusi ini sangat berguna karena dengan adanya solusi hambatan terminimalisir sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dipertegas oleh Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd., sebagai berikut:

“Siswa jaman sekarang memang kurang mengerti tentang pembelajaran Al-Qur'an hadits. Memang banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran itu dan ini yang menjadi tanggung jawab sekolah agar siswa bisa lebih menyadarinya mas, dalam rangka memberikan solusi terhadap siswa yang kurang menyadari pentingnya Al-Qur'an Hadits sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, disitu siswa dibimbing tentang berbagai ilmu termasuk juga tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan motivasi memang sangat diperlukan bagi siswa terutama dalam diri siswa itu sendiri tetapi jika siswa kurang bisa

<sup>104</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

memberikan motivasi terhadap dirinya maka guru yang harus memberikan motivasi itu, misalkan seperti siswa kurang berani menyampaikan gagasan maka guru yang harus memberikan umpan balik terhadap siswa seperti itu mas”.<sup>105</sup>

Hal ini senada dengan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh

Bapak Ah. Daniyal Farius berikut:

“Masalah siswa kurang motivasi sehingga tidak berani mengungkapkan gagasannya itu mas, yaa guru yang harus bermain aktif semisal saja saya menggunakan metode pembelajaran diskusi, di dalam diskusi itu saya mengharuskan siswa berkelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil dan diskusi mereka. Siswa yang presentasi itu saya yang menunjuk atau tidak biasanya saya menggilir semua siswa. Jadi tidak ada siswa yang tidak pernah maju kedepan untuk menjelaskan materi yang telah diberukan”.<sup>106</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ah. Daniyal Farius Pranata sebagai berikut:

“Hambatan dari lingkungan keluarga maupun sekolah ini tidak bisa hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru melainkan juga seluruh warga sekolah mas, terutama guru BP sangat diperlukan dalam mengatasi hambatan ini misalnya siswa yang bermasalah itu langsung dilaporkan ke BP dan disitu siswa akan dibimbing sesuai kemampuan guru BP tetapi jika memang diperlukan orang tua pun bisa dipanggil ke sekolah untuk menyelesaikan masalah”.<sup>107</sup>

Sedangkan masalah kurangnya LCD kepala sekolah memberikan solusi sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd, berikut:

“Kurang terpenuhinya media LCD sekolah juga sudah berusaha untuk menambah jumlah LCD yang ada tetapi untuk saat ini solusi yang baik yaitu jika memang benar LCD tidak ada pada saat dibutuhkan. nuika diharapkan guru bisa lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga tanpa adanya LCD

<sup>105</sup> Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 Agustus 2018

<sup>106</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

<sup>107</sup> Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I, *Wawancara*, Banyuwangi, 25 Agustus 2018.

siswa masih bisa menyerap pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan siswa tetap tidak merasa bosan dan ngantuk”.<sup>108</sup>

Penjelasan diatas didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti :

“Jika memang LCD kurang memadai guru harus punya cara sendiri untuk tetap menghidupkan kelas, biasanya menggunakan *game* misalkan, salah satu game yang digunakan adalah *snow ball* guru melempar bola kesiswa dan yang terkena bola tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Itu sudah bisa menghidupkan kelas dan tentunya dengan cara game itu siswa tidak mungkin merasa ngantuk”.<sup>109</sup>

Dan hasil wawancara dan observasi di atas, bisa dilihat bahwa solusi yang digunakan baik sekolah maupun guru sudah baik, guru pun mempunyai tanggung jawab yang penuh untuk membentuk siswa yang cerdas. Guru terus berusaha untuk meningkatkan serta mengembangkan wawasan dan pengetahuannya dalam hal apapun baik dalam pengetahuan agama maupun teknologi, kemudian dari kebijakan sekolah ialah dengan meningkatkan sarana-prasarana yang kurang.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq. Untuk mengetahui data tentang penerapan metode pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

<sup>108</sup> Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 Agustus 2018

<sup>109</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 16 Agustus 2018.

Data diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi antara lain, yaitu informasi yang diperoleh dari Bapak kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Al-Qur'an Hadits, dan siswa-siswi MTs Maulana Ishaq kelas VIII, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data Metode Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq antara lain melalui foto-foto yang didokumentasikan.

### **1. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi**

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Maulana Ishaq pada sub bab sebelumnya adalah:

Pemilihan dan penentuan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas dengan menggunakan teknik *Snow ball*. Menggunakan berbagai metode ini, siswa akan mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga prestasi belajar pun akan meningkat.

Dalam suatu strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan

beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan dengan teknik *Snow Ball*. Pemilihan metode dan teknik tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits agar prestasi belajar siswa bisa meningkat.

Teknik *Snow Ball*, secara harfiah dalam kamus bahasa Indonesia *Snowball* berarti bola salju sedangkan *throwing* berarti melempar. Dalam artian yang sesungguhnya gumpalan kertas yang seperti bola dan di dalamnya berisi pertanyaan yang dibuat oleh orang lain teman ataupun guru.<sup>110</sup>

Menurut peneliti, penggunaan metode yang dikreatifitaskan dengan teknik *Snow Ball* sudah sangat bagus terlihat dari antusiasnya siswa saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Terlihat bahwa MTs Maulana Ishaq sangat memperhatikan pemilihan metode dengan teknik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Menurut Anissatul Mufarokah, metode yaitu “upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien).”<sup>111</sup>

Jika dilihat dari pengertian metode dengan metode yang digunakan oleh guru, sebenarnya sudah cukup bervariasi dalam proses pembelajaran.

Namun, alangkah lebih baiknya guru tetap memperhatikan beberapa

<sup>110</sup> Ahmad Denny Ludfi, *Pengaruh Teknik Snow Ball Terhadap Hasil Belajar IPS Pokok Bahasa Permasalahan Sosial*. (Jember. UNEJ, 2016), 108.

<sup>111</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 33.



pertimbangan mengenai keefektifan metode tersebut apabila digunakan satu proses pembelajaran. Pendapat ini kemudian dikuatkan dengan salah satu pendapat yang dikutip oleh Anas Salahudin, untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentunya, orientasinya kepada siswa belajar. Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.<sup>112</sup>

Pemilihan dan penentuan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu power point audiovisual dan power point visual. Pemilihan dan penentuan media yang dilakukan MTs Maulana Ishaq sudah bagus, menggunakan media yang sesuai dengan karakter siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, pemilihan media yang tepat, siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Media yang digunakan pun berbeda-beda sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu media power point audiovisual yang

---

<sup>112</sup> Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 138

menayangkan suara dan gambar tentang materi yang diberikan. Ada juga media power point visual yang hanya menayangkan gambar materi yang akan disampaikan guru.

Peneliti memandang bahwa sebenarnya dalam penggunaan media pembelajaran apa saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran, asalkan media tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang dimaksud. Karena pada dasarnya media merupakan pengantar pesan kepada penerima pesan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan media apa saja yang dapat membantu menghantarkan pesan (materi pembelajaran) kepada siswanya.

Kemudian pengertian ini diperkuat teori dari Hamidjojo yang dikutip dalam bukunya Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa: Media merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>113</sup>

Pemilihan dan pengembangan materi dalam meningkatkan belajar siswa di MTs Maulana Ishaq disesuaikan dengan standar kurikulum yaitu penambahan materi, dalil-dalil dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Apabila materi yang ada pada buku pedoman yang dimiliki siswa belum lengkap atau dirasa masih kurang, guru memberikan

---

<sup>113</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 4

pengembangan materi dari buku lain yang akan dijelaskan kepada semua siswa. Dengan harapan siswa mempunyai pemahaman yang lebih luas.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Sistem lingkungan atau setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai profil unik, yang melibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau kalau dikatakan secara terbalik, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Oleh sebab itu lingkungan belajar yang baik itu memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajara. Proses pembelajaran yang efektif itu ditentukan oleh beberapa hal salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk memilih metode, memilih media dalam pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran digunakan untuk memilih metode pembelajaran, memilih media dan memilih materi serta pengembangan materi dalam pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat sangat

menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Kemudian guru juga menggunakan media visual berupa power poin yang di tulis ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang nantinya dibaca oleh siswa. Jadi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan lebih menyenangkan dan siswa tidak cepat merasa bosan.

Dari sini kita lihat bahwa, strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Maulana Ishaq sudah cukup berhasil. Dengan strategi seperti diatas diharapkan siswa memiliki prestasi yang meningkat. Hasil prestasi belajar

## **2. Faktor yang Menghambat Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasannya faktor penghambat Metode Pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Maulana Ishaq ialah baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, 2) motivasi, 3) materi terbatas, 4) lingkungan keluarga dan 5) lingkungan sekolah.

Secara umum faktor penghambat keberhasilan pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang ada pada anak atau siswa. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).<sup>114</sup> Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal diluar siswa atau santri.

a. Faktor Internal

1) Kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman bagi orang Islam tapi tidak jarang pula bagi siswa yang menyepelekan mata pelajaran tersebut. Banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain pelajarannya dianggap sulit mata pelajaran ini juga tidak termasuk mata pelajaran yang di UN kan sehingga siswa kurang mempedulikannya. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dengan karakter siswa, diharapkan dengan adanya metode seperti ini siswa lebih menyukai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2) Kurangnya Motivasi

Yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan suatu kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan pembelajaran.

---

<sup>114</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), 105

Motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan. Adanya motivasi dari dalam siswa maka akan timbul rasa kesadaran betapa pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selain motivasi dari siswa sendiri, guru juga harus memberi motivasi kepada siswa yang kurang berani mengungkapkan gagasan.

Motivasi adalah suatu syarat mutlak untuk belajar, banyak kita temui di sekolah banyak peserta didik yang malas, tidak disiplin, suka mencontek, suka membolos dan lain-lain. Motivasi tidak cukup diberikan lewat ucapan tetapi lewat tindakan dan teladan yang baik dari para guru, pengertian motivasi menurut sebagian pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Hoy dan Miskel, motivasi adalah “kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan personal”.<sup>115</sup>
- b) Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah “usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada

---

<sup>115</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. XX. 72

diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”.<sup>116</sup>

- c) Fremount E. Kast dan James E. Roseinzweig memberi pengertian bahwa motivasi adalah “dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu”.<sup>117</sup>

### 3) Materi yang terbatas

Materi merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran karena ini merupakan faktor penentu tujuan dari pendidikan. Materi harus memiliki kualitas standar sesuai kurikulum. Namun jika dalam buku pedoman siswa masih kurang lengkap maka guru harus mencarikan materi yang lebih luas sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sudah jelas sekali bahwa di MTs Maulana Ishaq juga sangat memperhatikan kualitas materi yang diajarkan kepada siswanya terbukti dari hasil wawancara diatas yang menjelaskan bahwa materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan standar yang sudah ditentukan dan apabila materi di buku pedoman masih kurang maka perlu adanya pengembangan materi dibuku lain.

### 4) Ketersediaan waktu yang terbatas

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini hanya dilaksanakan satu minggu sekali dengan waktu 90 menit setiap

<sup>116</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. IV, 140

<sup>117</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Cet. V, hal. 106

minggunya. Artinya memang sangatlah kurang waktu yang ada dengan tujuan dan arti penting mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini. Sehingga kondisi ini sangatlah menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang harus mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan didik dan dibimbing sesuai dengan aturan keluarga itu sendiri. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orang tuannya.

Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Pendidik yang pertama dan yang paling utama adalah orang tua sendiri yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses anak suksesnya orang tua juga.<sup>118</sup>

Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

<sup>118</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 139



manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

## 2) Lingkungan Sekolah

Merupakan faktor kedua dari penghambat proses pembelajaran. Sekolah adalah tempat siswa untuk menuntut ilmu, di dalam sekolah lah siswa dibina dan diberi arahan tentang perilaku yang baik dan buruk. Dalam strategi pemilihan media kurang didukung dengan adanya alat yang minin atau terbatas sehingga penggunaan media juga kurang bisa digunakan secara maksimal. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengatakan bahwa, “pendayagunaan dan pengelolaan sarana prasarana dilakukan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”...<sup>119</sup>

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media , 2008), 273

<sup>120</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 177

### **3. Solusi dalam Mengatasi Hambatan penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi**

Pada bab sebelumnya telah disimpulkan bahwasannya solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Maulana Ishaq ialah baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, 2) motivasi, 3) materi terbatas, 4) linukunuan keluarga dan 5) lingkungan sekolah.

Solusi ini digunakan untuk meminimalisir dari hambatan internal maupun eksternal. Dengan adanya solusi ini diharapkan prestasi belajar siswa bisa meningkat.

#### **a. Faktor Internal**

- 1) Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pemahaman tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini sangat diperlukan karena Al-Qur'an Hadits merupakan dasar atau pedoman bagi umat Islam. Sehingga dalam mengatasi hambatan yang seperti ini pihak sekolah sudah mengadakan program ekstrakurikuler tentang pendalaman ilmu agama.

Bagi siswa yang ingin mendalami ilmu agama lebih disarankan untuk mengikuti program ekstrakurikuler tersebut.

Dengan adanya ekstrakurikuler tersebut bisa memberikan solusi terhadap ketersediaan waktu yang terbatas dalam pembelajaran, siswa bisa menambah wawasan yang kurang dengan mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Aqib dan Sujak, mengemukakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kurikuler. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kurikulum KTSP kegiatan tersebut dikenal dengan nama Pengembangan Diri, sebagai dasar pelaksanaan pendidikan berkarakter melalui ekstra kurikuler.<sup>121</sup>

## 2) Kurangnya Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa baik itu motivasi dari dalam maupun dari luar. Dan luar yaitu, guru harus bisa menjadi motivator yang membangkitkan semangat kepada siswa dan membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan gagasannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah

---

<sup>121</sup> Aqib dan Sujak, *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68

pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah “faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.<sup>122</sup>

### 3) Materi yang erbatas

Materi merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan. Dalam mengatasi masalah materi yang terbatas, guru mengembangkan materi tersebut dengan mencari materi di buku lain yang di rangkum di dalam power point sehingga siswa bisa dengan mudah menerima tambahan materi.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor utama pembentuk kepribadian anak. Di dalam keluargalah anak dididik pertama kali, dan keluarga juga merupakan faktor penentu keberhasilan anak. Dalam mengatasi anak yang kurang baik, sekolah tidak bisa berjalan sendiri, sekolah juga sangat membutuhkan kerja sama dengan keluarga. Sekolah lebih mempercayakan masalah tersebut dengan

<sup>122</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*. (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 33

guru BP agar siswa dibimbunya dan diarahkan meskipun semua warga sekolah juga harus ikut dalam pembinaan tersebut.

## 2) Lingkungan sekolah

Sarana prasarana yang kurang mendukung merupakan faktor penghambat proses pembelajaran. Faktor ini menjadi tanggung jawab sekolah untuk lebih memperhatikan sarana prasarana tersebut. Di sekolah MTs Maulana Ishaq dalam hal mengatasi sarana prasarana seperti LCD yang kurang, guru harus lebih aktif dan kreatif untuk menyampaikan materi sehingga apabila media yang diperlukan tidak ada karena jumlahnya terbatas maka guru harus mempunyai trik lain agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan efektif dan efisien, seperti menggunakan game untuk menarik perhatian siswa.

Dalam memberikan solusi dari hambatan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Maulana Ishaq yaitu dengan adanya bimbingan khusus dapat berupa tambahan pelajaran dan perbaikan sarana-prasarana, hal ini didukung oleh Abdul majid dalam buku “perencanaan Pembelajaran”. Menurutnya, perbaikan pengajaran merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang murid yang dilayani, bahan pelajaran, metode dan media penyampaianya.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12

Pendapat lain juga mengungkapkan hal yang lama, di mana berhasil atau tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :<sup>124</sup>

- 1) Faktor yang ada pada diri individu (faktor internal)
  - a) Faktor kematangan atau pertumbuhan.
  - b) Faktor kecerdasan atau intelegensi.
  - c) Faktor latihan atau ulangan.
  - d) Faktor motivasi
  - e) Faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu ( eksternal)
  - a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
  - b) Suasana dan keadaan yang bermacam-macam
  - c) Faktor guru dan cara mengajarnya
  - d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
  - e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
  - f) Faktor motivasi sosial

IAIN JEMBER

---

<sup>124</sup> Muhammad Thobirin & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Dalam Pembangunan Nasional)*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 32-34

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi

Dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan dengan teknik *Snow Ball*. Pemilihan metode dan teknik tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadits agar prestasi belajar siswa bisa meningkat. Metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan. Pemilihan media pembelajaran yang efektif dan strategi pemilihan materi, pengembangan materi yang disesuaikan dengan kurikulum, yaitu materi dari sumber lain, dalil dan gambar, dengan harapan siswa mempunyai prestasi yang meningkat.

2. Faktor yang Menghambat Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi

Faktor Internal yaitu, (1) kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnyamata pelajaran Al-Qur'an Hadits, (2) kurangnya motivasi, (3) materiyang terbatas, (4) ketersediaan waktu yang terbatas. Faktor Eksternal yaitu: (1) lingkungan keluarga (2) lingkungan sekolah.

### 3. Solusi dalam Mengatasi Menghambat Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelanlor Kabat Banyuwangi

Solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MTs Maulana Ishaq yaitu, kerja sama yang baik antara sekolah dan juga guru.

Solusi untuk mengatasi hambatan internal yaitu siswa yang kurangmenyadari pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan hambatanwaktu yang kurang, sekolah juga mengadakan program ekstrakurikuler tentang keagamaan. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat di butuhkan sehingga guru juga berperan sebagai motivator kepada siswa yang kurang mempunyain rasa percaya diri dalammenyampaikan gagasan dalam pembelajaran. Guru juga memberikan materi yang sudah disesuaikan dengan standar pembelajaran dan pengembangan materi apabila materi tersebut masih dianggap kurang yaitu pengembangan materi, dalil dan gambar yang sesuai materi.

Sedangkan solusi eksternal untuk hambatan lingkungan keluarga adalah semua warga sekolah juga harus bekerjasama, serta untuk masalah lingkungan sekolah yang kurang memenuhi sarana-prasarana dianjurkan



untuk guru lebih aktif dan kreatif dalam mengolah pembelajaran sehingga dengan sarana prasarana seadanya tetapi siswa tetap bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi. Serta mengadakan studi banding antar sekolah MTs se-Kab/se-JATIM guna untuk mencari pengetahuan dan solusi yang tepat dalam mengatasi pembelajaran sekarang ini, dan juga dengan menerima masukan/ kritikan dari sekolah lain, yang itu semua untuk meningkatkan kemajuan sekolah kita.

### **2. Guru Al-Qur'an Hadits**

Guru Agama, khususnya Guru Al-Qur'an Hadits harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa-siswanya, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan tentang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar kepada siswa. Serta lakukan untuk membaca berulang-ulang bagi siswa yang belum lancar dalam membaca dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik

### **3. Peneliti yang akan datang**

Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang penelitian terhadap masalah yang sesuai dengan topik tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar untuk Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia
- Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darajad, Zakiyah. 2005. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 1976. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Restu
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. II, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobri. 2010. *Strategi Belajar mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: Rafika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayati, Titiek Rohanah. 2013. *Supervisi Pendidikan (Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru)*. Jember: STAIN Jember Press
- Indayati, Retno. 2002. *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung
- Iskandarwassis dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Khusnuridlo, Moh. 2013. *Standart Nasional Pendidikan (Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan)*. Jember: STAIN Jember Press

- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Makki, M. Ali. 2013. *Pengantar Dasar Psikologi*. Jember: STAIN Jember Press
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu
- Prayitno. 2004. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo,
- Rohman, Muhammad dan Amri, Soffan. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

- Supriadie, Dede dan Darmawan, Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Thobirin, Muhammad & Mustofa, Arif. 2011. *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Thonthowi, Ahmad. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, 2002. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, cet.9
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press



## **BIODATA PENULI**



Nama : Ahmad Hariza Fikri  
Nim : 084 131 112  
TTL : Banyuwangi, 06 Maret 1995  
Fakulta : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Alamat : Dsn Macanputih Utara Desa Macanputih Rt 01  
Rw 03, Kec. Kabat, Kab, Banyuwangi.  
No Hp : 082 139 1515 60

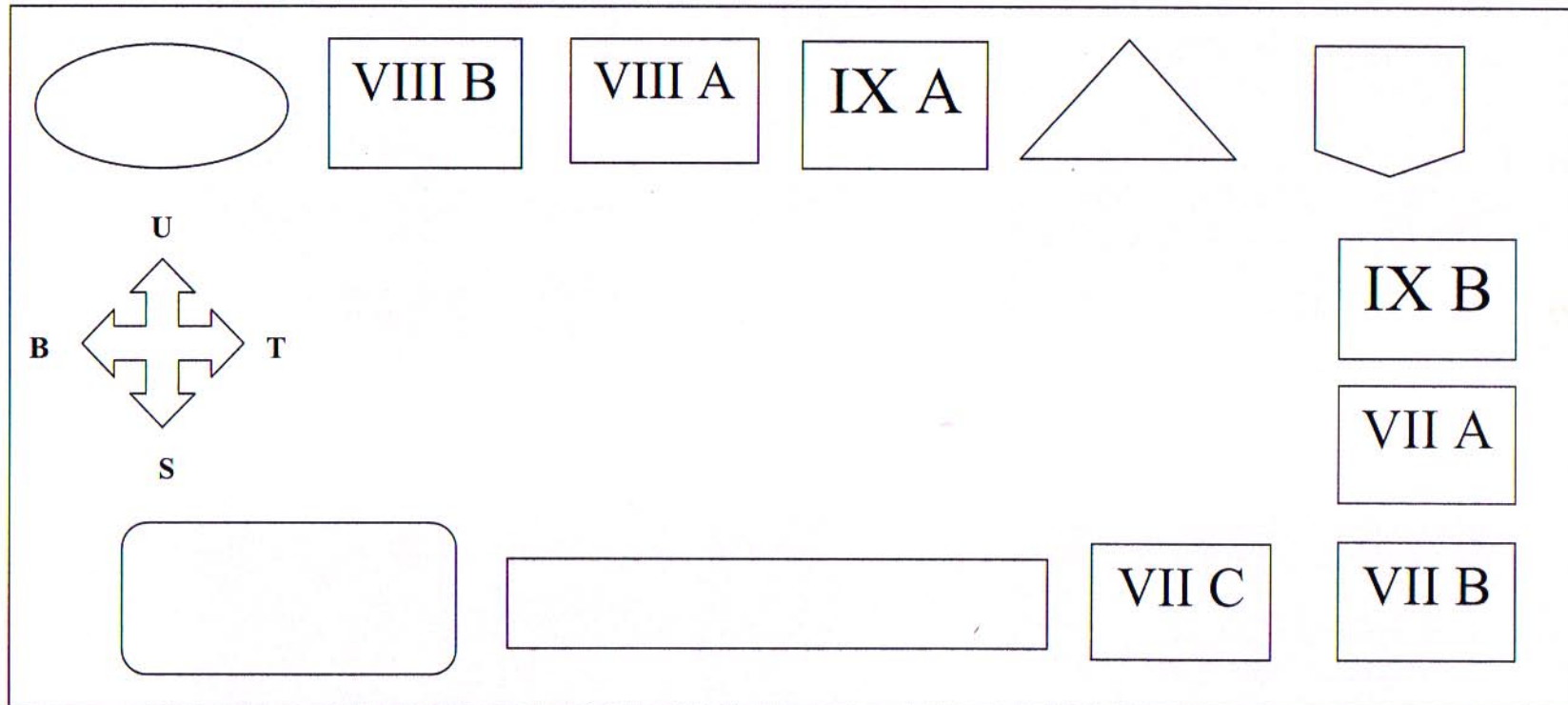
### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK Nurul Huda Dasa, Macanputih. Kec, Kabat. (Thn 2000 – 2001)
2. MI Nurul Huda I. Dasa, Macanputih. Kec, Kabat. (Thn 2006-2007)
3. MTs N Kec. Rogojampi. (Thn 2009-2010)
4. SMA NU Kec. Genteng. (Thn 2012-2013)
5. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember.

### **PENGALAMAN ORGANISASI**




1. Anggota Pramuka MI Nurul Huda I Tahun 2003 - 2007
2. Anggota Pramuka MTsN Tahun 2007 - 2010
3. Anggota Pramuka SMA NU Tahun 2010 - 2012
4. Anggota IPNU Kab, Banyuwangi.

**DENAH MTs Maulana Ishaq Benelanlor – Kabat – Banyuwangi**



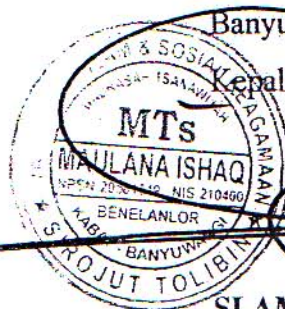
- Keterangan:
- |   |                 |   |               |
|---|-----------------|---|---------------|
|  | : Perpustakaan  |  | : Ruang Kelas |
|  | : Kamar Mandi   |  | : Musholla    |
|  | : Tempat Parkir |  | : Kantor Guru |

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian	Informan	Tanda Tangan
1	11 Agustus 2018	Penyerahan surat penelitian	Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd	
2	11 Agustus 2018	Observasi		
3	11 Agustus 2018	Wawancara	Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I,	
4	15 Agustus 2018	Wawancara	Ibu Yeti Dwi Masyruroh, S.Pd	
5	16 Agustus 2018	Observasi		
6	16 Agustus 2018	Wawancara	Ulvi Putri	
		Wawancara	Ahmad Nuri Qolby	
		Wawancara	Luqman Hakim	
		Wawancara	Moh. Salam	
		Wawancara	Moh. Hasan	
		Wawancara	Aliya	
5	24 Agustus 2018	Wawancara	Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd,	
6	25 Agustus 2018	Wawancara	Bapak Ah. Daniyal Farius, S.Th.I	
7.	25 Agustus 2018	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	Bapak Slamet Hariyanto, S.Pd	

Banyuwangi, 25 Agustus 2018

Kepala Madrasah,



SLAMET HARIYANTO, S.Pd

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ahmad Hariza Fikri**  
Nim : 084 131 112  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Belajar Al Qur’an Hadis Kelas VIII Di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018-2019.” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 02 Oktober 2018  
Kami yang menyatakan



**Ahmad Hariza Fikri**  
**NIM. 084 131 112**



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat – Banyuwangi	<p>a. Metode Pembelajaran</p> <p>b. Prestasi Belajar</p>	<p>1) Metode Tanya Jawab</p> <p>2) Metode Pemberian Tugas</p> <p>3) Metode Diskusi</p> <p>4) Metode Ceramah</p> <p>1) Prestasi akademik</p> <p>2) Prestasi non akademik</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian <i>kualitatif</i> dan jenis penelitian deskriptif</p> <p>2. Penentuan subyek penelitian dengan cara <i>purposive sampling</i></p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data <i>interaktif model milles and huberman</i>, dengan cara:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>5. Uji keabsahan data Triangulasi sumber dan metode</p>	<p>1. Bagaimana Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi ?</p> <p>2. Apa Faktor Yang Menghambat Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi?</p> <p>3. Bagaimana solusi Dalam Mengatasi Hambatan penerapan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor - Kabat – Banyuwangi?</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1409/In.20/3.a/PP.009/08/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Agustus 2018

Yth. Kepala MTs Maulana Ishaq Benelan Lor – Kabat - Banyuwangi.

*Assalamualaikum wr.wb;*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon di izinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Hariza Fikri  
NIM : 084 131 112  
Semester : XI (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas VIII di MTs Maulana Ishaq Benelan Lor Kabat Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 14 (empat belas) hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Al Quran Hadits
3. TU / operator
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
Wassalamualaikum wr.wb

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
\*Khoirul Faizin \*



## **YPISK. SIROJUT THOLIBIN**

AkteNotaris: Yudha Aria Bima, SH, MKN No: 269/2015  
SK Kemenkumham No: AHU-0020216.AH.01.12 Tahun 2015

### **MTs. "MAULANA ISHAQ"**

NPSN : 20581649 NIS : 210400 NSM : 121235100031

*A. Masjid No. 13 Benelanlor - Kabat - Banyuwangi (0333) 634424*

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 097/SK/MTs.MI/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Maulana Ishaq Benelanlor - Kabat - Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD HARIZA FIKRI**  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIM : 084131112  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Benelan Lor - Kabat - Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di madrasah kami pada tanggal 16 - 25 Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 Agustus 2018

Kepala Madrasah,



**SLAMET HARIYANTO, S.Pd**